

BAGIAN II

KAJIAN PUSTAKA DAN PRESEDEN

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian dan Jenis-jenis Hotel

Menurut Lawson (1976) hotel adalah sarana prasarana yang menyediakan tempat tinggal sementara dan dapat dimanfaatkan oleh wisatawan dengan beberapa fasilitas pelayanan yakni jasa kamar, jasa penyediaan makanan atau minuman (restoran atau café), serta jasa akomodasi lainnya, dengan imbalan ataupun pembayaran.

Menurut Keputusan menteri Paspostel no Km 94/HK103/MPPT (1987), Hotel merupakan sebuah fasilitas umum yang memanfaatkan bagiannya sebagai layanan jasa penginapan, layanan penyedia makanan dan minuman, serta berbagai macam jasa lainnya untuk masyarakat umum yang dikelola secara komersial (bertujuan mencari keuntungan).

Jenis-jenis Hotel

1. Jenis Hotel berdasarkan Lokasinya menurut Tarmoezi (2000)

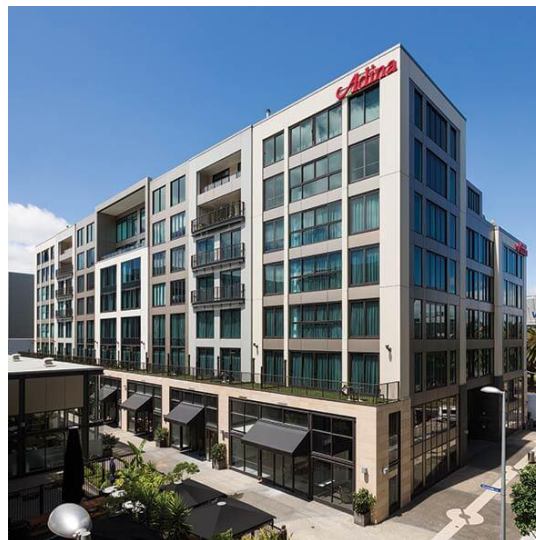
- *City Hotel* yaitu hotel yang lokasinya berada di perkotaan, biasanya hotel ini ditujukan untuk wisatawan ataupun masyarakat yang bertujuan untuk tinggal sementara atau tinggal dalam jangka waktu tertentu, *city hotel* sering disebut juga sebagai transit hotel karena sering disewa oleh pelaku bisnis.



Gambar 2.1 Contoh City Hotel

Sumber: booking.com (Diakses 2018)

- *Residential Hotel* yaitu hotel yang berlokasi di daerah pinggiran perkotaan yang jauh dari keramaian, tetapi cukup mudah untuk menuju ke berbagai tempat kegiatan usaha. *Residential hotel* ini biasanya berlokasi di daerah yang tenang karena ditujukan untuk masyarakat yang ingin menginap dalam jangka waktu yang relatif lama.



Gambar 2.2 Contoh Residential Hotel

Sumber: www.adinahotels.com (Diakses 2018)

- Resort Hotel yaitu hotel yang lokasinya berada di daerah pegunungan atau di tepi-tepi pantai. Resort hotel ini biasa disewa oleh masyarakat yang ingin berlibur atau beristirahat pada hari libur dan bagi yang ingin berwisata.



Gambar 2.3 Contoh Resort Hotel

Sumber: www.hotelmanagement.net (Diakses 2018)

- Motel yaitu singkatan dari Motor Hotel yang lokasinya berada di pinggiran atau sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya ataupun dengan lokasi lainnya, bisa juga di pinggir jalan raya dekat dengan batas kota besar. Motel ditujukan untuk tempat istirahat sementara bagi orang yang melakukan perjalanan yang cukup jauh dengan menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum.



Gambar 2.4 Contoh Motel

Sumber: ronghuhotel.info (Diakses 2018)

- *Beach Hotel* yaitu suatu hotel yang berlokasi di dekat pantai.



Gambar 2.5 Contoh Beach Hotel

Sumber: oyster.com (Diakses 2018)

- *Mountain Hotel* yaitu hotel yang berlokasi di daerah pegunungan.



Gambar 2.6 Contoh Mountain Hotel

Sumber: cybevasion.fr (Diakses 2018)

- *Bandara Hotel* yaitu hotel yang berada di Kawasan area bandar udara utama.



Gambar 2.7 Contoh Bandara Hotel

Sumber: Agoda.com (Diakses 2018)

2. Jenis Hotel menurut tipe tamu

- *Family hotel* merupakan hotel dimana tamu yang menyewa sebagian besar terdiri dari keluarga.



Gambar 2.8 Contoh Family Hotel

Sumber: Agoda.com (Diakses 2018)

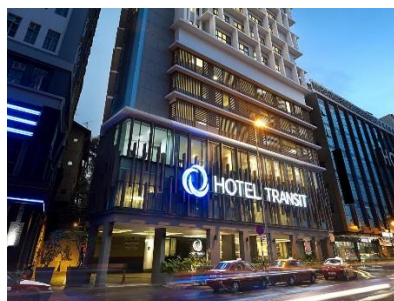
- *Business hotel* merupakan hotel yang sebagian besar penyewanya adalah pengunjung yang sedang melakukan kegiatan bisnis.



Gambar 2.9 Contoh Business Hotel

Sumber: Agoda.com (Diakses 2018)

- Transit hotel merupakan hotel yang hanya untuk tempat persinggahan sementara saat melakukan perjalanan.



Gambar 2.10 Contoh Transit Hotel

Sumber: Agoda.com (Diakses 2018)

- *Tourist hotel* merupakan hotel yang tamunya wisatawan.



Gambar 2.11 Contoh Tourist Hotel

Sumber: tripadvisor.co (Diakses 2018)

- *Cure Hotel* merupakan hotel yang penyewanya sebagian besar bertujuan untuk berobat.



Gambar 2.12 Contoh Cure Hotel

Sumber: hotel-di.com (Diakses 2018)

3. Jenis Hotel berdasarkan lama tamu menginap

- *Transient hotel* merupakan hotel yang sebagian besar tamunya menyewa 1 sampai 2 malam saja.



Gambar 2.13 Contoh Transient Hotel

Sumber: travelbataan.net (Diakses 2018)

- *Residential hotel* merupakan hotel yang sebagian besar tamunya menyewa dengan jangka waktu yang relatif lama.



Gambar 2.14 Contoh Residential Hotel

Sumber: tripadvisor.co (Diakses 2018)

- Semi residential hotel merupakan hotel yang sebagian besar tamu rata-rata menyewa kamar lebih dari 2 malam.



Gambar 2.15 Contoh Semi Residential Hotel

Sumber: Wikipedia.com (Diakses 2018)

4. Jenis Hotel berdasarkan tipe desain dan strukturnya

- Conventional hotel yakni hotel yang desainnya bertingkat banyak.



Gambar 2.16 Contoh Conventional Hotel

Sumber: TheMeetingMagazines.com (Diakses 2018)

- *Bungalows hotel* yakni hotel yang bentuknya tidak bertingkat dan hotel ini disetiap masa bangunannya berlokasi menyebar dalam satu area.



Gambar 2.17 Contoh Bungalow Hotel

Sumber: angkorheartbungalow.com (Diakses 2018)

- Motel (Motor Hotel) yaitu hotel yang memiliki garasi disetiap kamar.



Gambar 2.18 Contoh Motel

Sumber: oregonsilversands.com (Diakses 2018)

5. Jenis Hotel berdasarkan tarifnya

- *Economy hotel* merupakan hotel yang menaruh tarif sewa relatif rendah.



Gambar 2.19 Contoh Economy Hotel

Sumber: holidaycheck.de (Diakses 2018)

- *First Class hotel* merupakan hotel yang memiliki tarif sewa yang relatif sedang.



Gambar 2.20 Contoh First Class Hotel

Sumber: Agoda.com (Diakses 2018)

- *Deluxe hotel* merupakan hotel dengan tarif sewa yang mahal.



Gambar 2.21 Contoh Deluxe Hotel

Sumber: Hotels.com (Diakses 2018)

Dari pengertian dan jenis-jenis hotel diatas dipilih bangunan dengan jenis City Hotel dengan tipe Bungalow Hotel. Pemilihan jenis City Hotel dikarenakan letaknya yang beradai di pusat Kota Yogyakarta dan biasanya hotel ini ditujukan untuk wisatawan ataupun masyarakat yang bertujuan untuk tinggal sementara atau tinggal dalam jangka waktu tertentu. Selain itu menerapkan pula jenis Hotel Bungalow dimana hotel ini bentuknya tidak bertingkat dan hotel ini disetiap masa bangunannya berlokasi menyebar dalam satu area.

2.1.2. Perbedaan Hotel Bintang

Di Indonesia terdapat Keputusan Menteri Perhubungan No.PM.10/PW.301/Pdb-77 yang menentukan kriteria hotel berbintang dibedakan sebagai berikut:

1. Jumlah Kamar yang dimiliki hotel
2. Bentuk bangunan hotel
3. Perlengkapan atau fasilitas hotel
4. Mutu Pelayanan hotel

Pengklasifikasian Hotel di Indonesia dilakukan dengan melakukan peninjauan pada setiap 3 tahun sekali yang dilakukan oleh PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) dengan mempertimbangkan aspek-aspek menurut Keputusan Menteri Perhubungan No.PM.10/PW.301/Pdb-77. Dengan keputusan tersebut maka hotel dibagi menjadi 5 tingkatan, yakni:

1. Hotel Bintang Satu

Hotel bintang satu merupakan hotel yang tergolong kecil karena dikelola oleh pemiliknya langsung. Hotel bintang satu biasanya terletak di Kawasan wisata dan memiliki transportasi umum yang dekat tengah kota dengan harga yang relatif terjangkau. Kriteria lainnya antara lain:

- Jumlah kamar standar, minimum 15 kamar
- Kamar mandi di dalam
- Luas kamar standar, minimum 20 m²

2. Hotel Bintang Dua

Hotel bintang dua merupakan hotel yang biasanya terletak di lokasi yang mudah diakses. Hotel bintang dua biasanya bangunannya terawat, bersih, dan rapi serta lokasinya mudah dijangkau. Adapun kriterianya:

- Jumlah kamar standar minimal 20 kamar
- Kamar suite minimal 1 kamar
- Kamar mandi di dalam
- Kamar memiliki telepon dan televisi
- Luas kamar standar, minimum 22 m²
- Luas kamar suite, minimum 44 m²
- Pintu kamar dilengkapi pengaman
- Terdapat lobby
- Tata udara dengan AC/ventilasi
- Kapasitas penerangan minimum 150 lux
- Terdapat sarana olah raga dan rekreasi
- Ruangan dilengkapi dengan tata udara dengan pengatur udara
- Terdapat Bar

3. Hotel Bintang Tiga

Hotel bintang tiga pada umumnya terletak di Kawasan pusat bisnis. Kawasan wisata, dan daerah perbelanjaan dengan menawarkan pelayanan terbaik, kamar yang luas dan terdapat lobby. Selain itu karyawan hotel yang bertugas terlihat rapi dan professional. Berikut kriterianya:

- Jumlah kamar standar, minimum 30 kamar
- Terdapat minimum 2 kamar suite
- Kamar mandi di dalam

- Luas kamar standar, minimum 24 m²
- Luas kamar suite, minimum 48 m²
- Kamar memiliki toilet sendiri
- Memiliki sarana rekreasi dan olahraga
- Kamar dilengkapi dengan pengaturan udara mekanik (AC) dengan suhu 24°c
- Tersedia restoran yang menawarkan hidangan diatas rata-rata pada saat jam makan.
- Memiliki *valet parking*

4. Hotel Bintang Empat

Hotel bintang empat merupakan hotel yang cukup berkelas dengan para karyawan dan staff yang lebih professional dalam melayani tamu yang menyewa. Mereka juga dibekali informasi mengenai Kawasan wisata di sekitar area hotel. Hotel bintang empat memiliki bangunan yang cukup besar dekat dengan pusat perbelanjaan, restoran, dan hiburan. Berikut kriterianya:

- Jumlah kamar standar, minimum 50 kamar
- Memiliki minimum 3 kamar suite
- Kamar mandi di dalam
- Luas kamar standar, minimum 24 m²
- Luas kamar suite, minimum 48 m²
- Memiliki lobby dengan luas minimal 100 m²
- Memiliki Bar
- Memiliki sarana rekreasi dan olahraga
- Kamar mandi dilengkapi dengan instalasi air panas/dingin
- Memiliki toilet umum

5. Hotel Bintang Lima

Hotel bintang lima merupakan hotel termewah dengan berbagai fasilitas tambahan serta pelayanan multibahasa yang tersedia. Hotel

bintang lima memegang prinsip bahwa tamu nomor satu. Kriteria hotel ini yaitu:

- Jumlah kamar standar, minimum 100 kamar
- Terdapat minimum kamar suite 4
- Memiliki kamar mandi pribadi didalam kamar
- Luas kamar standar, minimum 26 m²
- Luas kamar suite, minimum 52 m²
- Tempat tidur dengan perabot di kamar kualitas no. 1
- Terdapat restoran dengan layanan antar ke kamar selama 24 jam dalam seminggu
- Terdapat pusat kebugaran, valet parking, dan service dari concierge dengan pengalaman matang

Dari perbedaan bintang disetiap hotel yang sudah dikaji, dipilihlah hotel bintang tiga sebagai bintang hotel yang akan didesain. Pemilihan Hotel bintang tiga didasari dari banyaknya peminat hotel bintang tiga di Kawasan Malioboro serta hotel bintang tiga memiliki kriteria yang sudah cukup baik memenuhi kebutuhan wisatawan di Kawasan Malioboro.

2.1.3. Kriteria Mutlak dan Tidak Mutlak Standar Usaha Hotel

1. Kriteria mutlak standar usaha hotel bintang

Tabel 2.1 Kriteria Mutlak Standar Usaha Hotel Bintang

NO	ASPEK	UNSUR	SUB UNSUR
1	Produk	Bangunan	Tersedia suatu bangunan hotel
		Penanda Arah	Tersedia papan nama hotel

		Parkir	Tersedia tempat parkir dan peraturan lalu lintasnya
		Lobby	Tersedia lobby dengan sirkulasi udara dan pencahayaan
		Toilet Umum	Tersedia toilet umum
		<i>Front Office</i>	Tersedia gerai atau meja kursi
		Fasilitas Makan dan Minum	Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan
		Kamar Tidur Tamu	Tersedia kamar tidur dengan perlengkapannya, termasuk kamar mandi Tersedia denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri
		Dapur/ <i>Pantry</i>	Tersedia dapur dengan perlengkapannya dan tata letak sesuai dengan kebutuhan
		Kantor	Tersedia ruang pimpinan hotel dan ruang karyawan
		Utilitas	Tersedia instalasi air bersih
		Pengelolaan limbah	Tempat penampungan sampah sementara Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
2	Pelayanan	Kantor Depan	Tersedia pelayanan pemesanan kamar, pendaftaran, penerimaan, dan pembayaran
		Tata Graha	Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik, dan fasilitas karyawan
		Area Makan dan Minum	Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman
		Keamanan	Tersedia pelayanan keamanan
		Kesehatan	Tersedia pelayanan kesehatan
3	Pengelolaan	Organisasi	Hotel memiliki struktur organisasi Hotel memiliki peraturan perusahaan/ PKB
		Manajemen	Hotel memiliki program pemeriksaan kesehatan karyawan

	Sumber Daya Manusia	Hotel melaksanakan sertifikasi kompetensi karyawan
--	---------------------	--

Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor Pm.53/Hm.001/Mpek/2013 (2013)

2. Kriteria tidak mutlak standar usaha hotel bintang tiga

Tabel 2.2 Kriteria Tidak Mutlak Standar Usaha Hotel Bintang Tiga

NO	ASPEK	UNSUR	SUB UNSUR
1	Produk	Bangunan	Suatu bangunan yang diperuntukkan sebagai usaha hotel yang baik dan terawatt
		Penanda Arah	Tersedia papan nama hotel yang jelas dan mudah terlihat Tersedia tanda arah yang menunjukkan fasilitas hotel yang jelas dan terlihat Tersedia tanda arah menuju jalan keluar yang aman, jelas dan mudah terlihat
		Taman atau <i>Landscape</i>	Taman di dalam atau di luar bangunan hotel Tanaman di dalam bangunan hotel
		Parkir	Tersedia tempat parkir dan pengaturan lalu lintasnya Area menurunkan tamu (<i>drop off</i>)
		Lobby	Tersedia lobby dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik Aksesibilitas (ramp) bagi penyandang cacat Tersedia penjelasan fasilitas hotel (<i>Hotel Directory</i>) Tersedia Lounge

		Front Office	<p>Tersedia gerai (<i>counter</i>) atau meja kursi</p> <p>Tersedia sertifikat dan atau plakat (<i>decal</i>) tanda bintang sesuai golongan kelas hotel</p> <p>Gerai pelayanan tamu</p> <p>Tersedia ruang penitipan barang tamu</p>
		Lift	<p>Lift untuk tamu (untuk bangunan di atas 5 lantai dari lantai dasar)</p> <p>Lift untuk Karyawan/ barang</p>
		Toilet Umum	<p>Toilet pria dan wanita terpisah dengan tanda yang jelas</p> <p>Urinoir beserta washletnya (khusus untuk toilet pria)</p>
			<p>Tersedia closet duduk dengan hand shower/ washlet dan toilet paper</p> <p>Tersedia tempat cuci tangan, sabun, dan cermin</p> <p>Tersedia tempat sampah</p> <p>Toilet bagi tamu dengan keterbatasan fisik</p> <p>Alat pengering tangan</p>
		Koridor	<p>Tersedia koridor</p> <p>Tersedia pintu darurat, tangga darurat (bangunan bertingkat) dan lampu darurat</p> <p>Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik</p> <p>Tersedia alat pemadam kebakaran</p>
		Fasilitas Makan dan Minum	<p>Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik</p> <p>Tersedia meja dan kursi makan serta peralatannya</p> <p>Tersedia menu</p>
		<i>Room Service</i>	<p>Letaknya berdekatan dengan dapur dan akses ke kamar</p>

			Tersedia menu <i>room service</i> Tersedia peralatan dan perlengkapannya
		Kamar Tidur Tamu	Tersedia kamar tidur termasuk kamar mandi Tersedia kamar <i>suite</i> Pintu dilengkapi dengan kunci pengaman Jendela dilengkapi dengan alat pengaman Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik Tersedia jaringan internet Tersedia TV Tersedia Mini bar dan pembuka botol <i>Coffee-tea maker set</i> Tersedia peralatan tulis untuk tamu (<i>guest stationary</i>)
		Kamar Mandi Tamu	Kamar mandi tamu dengan lantai yang tidak licin Tersedia kamar mandi dengan kelengkapannya minimal wastafel, closet, dan shower Tersedia sirkulasi udara dan pencahayaan Tersedia saluran pembuangan air Tersedia air panas dan air dingin Tersedia tempat sampah Tersedia perlengkapan mandi tamu (<i>toiletteries</i>) Tersedia handuk mandi Gelas sikat gigi
		Sarana Olah Raga, Rekreasi dan Kebugaran	Tersedia sarana olah raga, rekreasi dan kebugaran

		Ruang Rapat	Ruang rapat dilengkapi perlengkapan dan peralatan termasuk audio visual
		Dapur	<p>Tersedia dapur yang luasnya sesuai dengan kebutuhan</p> <p>Lantai, dinding dan ceiling kuat, aman dan mudah pemeliharaannya</p> <p>Drainase dilengkapi dengan perangkat lemak (<i>grease trap</i>)</p> <p>Tersedia <i>Kitchen hood</i> yang dilengkapi dengan penyaring lemak (<i>grease filter</i>)</p> <p>Tersedia sistem sirkulasi udara dan sistem pencahayaan</p> <p>Tersedia peralatan dan perlengkapan dapur</p> <p>Tersedia perlengkapan P3K</p> <p>Tersedia tempat sampah tertutup yang terpisah untuk sampah basah dan kering</p> <p>Tersedia alat pemadam kebakaran</p> <p>Tempat penyimpanan bahan makanan harian/ <i>daily store</i></p> <p>Tata letak perlengkapan dapur sesuai alur kerja</p>
		Area Penerimaan Barang	Tersedia Area Penerimaan Barang Alat timbangan yang telah ditera
		Daerah Penyimpanan (<i>Storage</i>)	<p>Tersedia Gudang Umum</p> <p>Tempat penyimpanan Bahan Makanan dan minuman</p> <p>Area untuk Peralatan dan Perlengkapan</p> <p>Gudang <i>Engineering</i></p> <p>Area penyimpanan barang bekas</p> <p>Tempat penyimpanan bahan bakar</p>

		Area Tata Graha	Ruang Penyimpanan dan pendistribusian <i>guest supplies dan amenities</i> Ruang linen dan seragam (<i>uniform</i>) <i>Room boy station</i> Janitor
		Ruang Karyawan	Tersedia kamar mandi laki-laki dan wanita terpisah Tersedia ruang ganti karyawan dilengkapi dengan locker laki-laki dan wanita terpisah Tersedia ruang makan karyawan Tersedia tempat ibadah Tersedia tempat sampah Kaca rias dan wastafel Ruang Pelatihan
		Kantor	Tersedia Ruang Pengelola Hotel
		Keamanan	Ruang <i>Security</i>
		Utilitas	Tersedia Instalasi Air Bersih Tersedia Genset Tersedia Instalasi jaringan komunikasi Instalasi Air Panas
		Pengelolaan Limbah	Tempat penampungan sampah Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
		Perawatan dan Perbaikan Peralatan (<i>workshop</i>)	Tersedia tempat untuk pemeliharaan dan perbaikan yang dilengkapi peralatan
2	Pelayanan	Kantor Depan	Tersedia pelayanan registrasi dan pembayaran Pemberian Informasi, pesan, pengurusan barang tamu Pelayanan saat tamu naik dan turun dari kendaraan

			Membangunkan tamu (<i>wake up call</i>) Jasa penyewaan mobil Jasa pemanggilan taksi Pelayanan khusus untuk tamu dengan keterbatasan fisik
		Tata Graha	Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik dan fasilitas karyawan
		Binatu	Tersedia pelayanan cuci dan strika baju tamu
		Restoran	Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman
		Ruang Rapat	Tersedia pelayanan penerimaan pembayaran Pelayanan Penyelenggaraan Rapat
		Pelayanan Bisnis	Pelayanan bisnis
		Olah Raga, Rekreasi dan kebugaran	Pelayanan sarana olah raga, rekreasi dan kebugaran
		Keamanan	Tersedia pelayanan keamanan
		Kesehatan	Tersedia pelayanan kesehatan tamu
		Jam Operasional	Tersedia waktu pemberian pelayanan sesuai kebutuhan operasional
3	Pengelolaan	Organisasi	Hotel memiliki struktur organisasi Hotel memiliki uraian tugas setiap jabatan Hotel memiliki SOP atau petunjuk pelaksanaan kerja (manual) Hotel memiliki Peraturan Karyawan/PKB (Perjanjian Kerja Bersama) sesuai peraturan perundang-undangan Memiliki Kebijakan Organisasi

		Manajemen	Hotel memiliki program pemeriksaan kesehatan karyawan Memiliki Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan jumlah karyawan minimal 100 orang Memiliki Sistem Penanggulangan kebakaran Pemeliharaan sanitasi, <i>hygiene</i> dan lingkungan Memiliki Sistem Informasi Manajemen Hotel Memiliki rencana usaha Memiliki Program Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR)
		Program Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan gedung, perlengkapan dan peralatan
		Sumber Daya Manusia	Hotel melaksanakan sertifikasi kompetensi bagi karyawan Karyawan mampu berbahasa Asing minimal bahasa Inggris Melaksanakan Program Pengembangan SDM Melaksanakan penilaian kinerja SDM

Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia
Nomor Pm.53/Hm.001/Mpek/2013 (2013)

2.1.4. Pengertian Budaya menurut Para Ahli

Menurut Selo Soemardjan dalam Syifa (2017), menurut budaya adalah sebuah hasil karya, rasa dan juga cipta masyarakat. Sedangkan menurut Koentjaraningrat dalam Syifa (2017) mengemukakan budaya yaitu suatu gagasan dan rasa, suatu tindakan dan juga karya yang

merupakan sebuah hasil yang dihasilkan oleh manusia didalam kehidupan masyarakat yang nantinya dijadikan kepunyaannya dengan belajar.

Menurut Taylor dalam Syifa (2017) budaya yaitu suatu keseluruhan yang bersifat kompleks. Keseluruhan tersebut meliputi kepercayaan, kesukilaan, adat istiadat, hukum, seni, kesanggupan dan juga semua kebiasaan yang dipelajari oleh manusia yang merupakan bagian dari suatu masyarakat.

Menurut Linton dalam Syifa (2017) ia mengemukakan pendapatnya, budaya yaitu sikap pola beserta pengetahuan yang merupakan kebiasaan yang dilakukan yang didapatkan melalui diwariskan oleh suatu anggota masyarakat tersebut secara keseluruhan.

2.1.5. Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta

Dalam buku Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta (1998) dituliskan bahwa Arsitektur Tradisional merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan suatu suku bangsa. Oleh karena itu, arsitektur tradisional merupakan satu diantara identitas dari suatu pendukung kebudayaan. Proses pergeseran-pergeseran dalam bidang kebudayaan khususnya di bidang arsitektur tradisional. Hal ini menjurus kearah berubah atau punahnya arsitektur tradisional dalam suatu masyarakat.

1. Pola Perkampungan di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan keadaan geografinya pola perkampungan berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Pola perkampungan pada perbukitan akan berlainan dengan pola perkampungan di perkotaan. Misal pada perkotaan di pantai berbentuk

memanjang sedangkan perkampungan di area perbukitan tidak teratur dan menyebar.

Menurut Bertrand dalam buku *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta* (1998) membedakan 3 bentuk pola perkampungan berdasarkan atas pemusatan masyarakat desa.

- a. Pola perkampungan yang penduduknya hidup dan tinggal secara menggerombol membentuk suatu kelompok yang disebut *nucleus (The Nucleated Agricultural Village Community)*.
- b. Pola perkampungan yang penduduknya tinggal mengelompok disepanjang jalur sungai atau jalur lintas yang membentuk sederetan perumahan (*The Line Village Community*).
- c. Pola perkampungan yang penduduknya tinggal menyebar di suatu daerah pertanian (*The Open Country*).

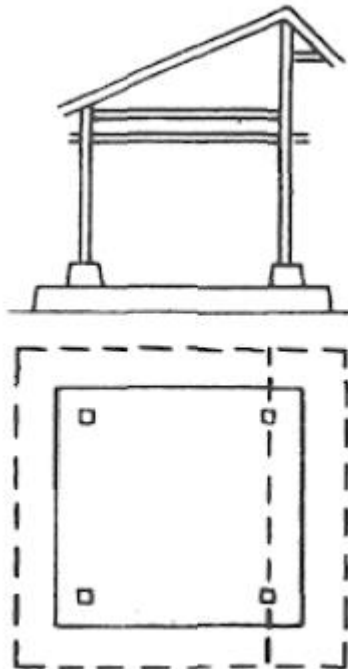
Ketiga pola perkampungan tersebut merupakan gambaran dari pola perkampungan yang terdapat di DIY. Pola perkampungan yang menyebar terutama kita dapati pada penduduknya yang tinggal di daerah pertanian seperti di Kelurahan Pleret Kabupaten Bantul. Pada buku karya Dakung (1998) ini terdapat contoh kasus pola perkampungan di Kota Gede dan di daerah sekitar Keraton Yogyakarta. Kedua Kawasan ini memiliki pola perkampungan mengelompok. Hampir di kedua daerah tersebut tidak terdapat batas luas yang memisahkan rumah yang satu dengan lainnya. Pada perkampungan di Kawasan Keraton Yogyakarta umumnya bangunan di sekitar Keraton berbentuk "kampung", "limasan", dan "joglo". Bentuk rumah tersebut kebanyakan meniru bentuk rumah yang ada di Keraton seperti misalnya "Bangsal Kencana". Tempat Sultan bertakhta, berbentuk "joglo". "Gedong Kuning" tempat Sultan tinggal yang berbentuk limasan. "Bangsal Prabayaksa" tempat menyimpan pusaka Keraton berbentuk "limasan" dan lain sebagainya. Tempat untuk kegiatan keagamaan berpusat di Masjid

Agung yang terletak di sebelah barat alun-alun. Bangunan masjid ini berbentuk tajug.

2. Jenis-jenis Bangunan

Menurut Dakung (1998) pada umumnya denah rumah tempat tinggal adalah bujur sangkar atau persegi panjang, sesuai dengan estetika orang Jawa. Sedangkan rumah yang tipologinya oval atau bulat tidak terdapat pada bangunan tempat tinggal orang Jawa. Berdasarkan sejarah perkembangan bentuk, dibagi menjadi 4 macam bentuk atap yaitu panggangpe, kampung, limasan, dan joglo.

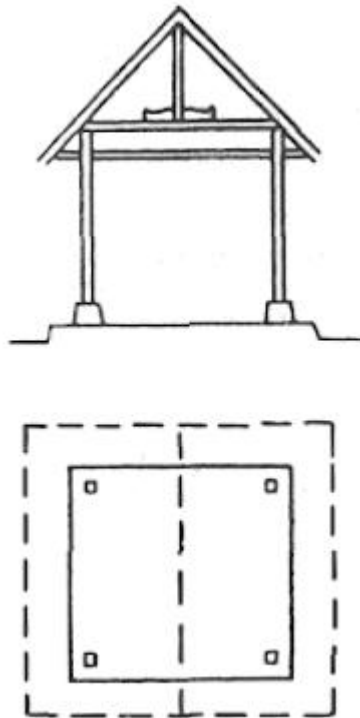
Rumah panggangpe merupakan bangunan yang paling sederhana dan bahkan merupakan bangunan dasar. Bangunan yang sederhana ini bentuk pokoknya mempunyai tiang atau saka sebanyak 4 atau 6 buah. Pada sisi-sisi kelilingnya diberi dinding sekedar penahan hawa lingkungan sekitarnya.



Gambar 2.22 Panggangpe Pokok

Sumber: Dakung (1998)

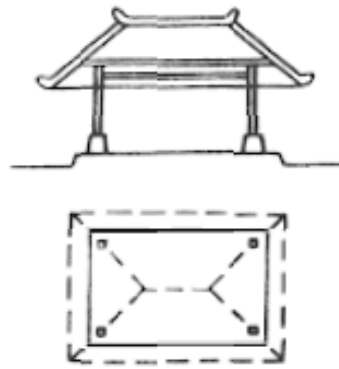
Bangunan yang setingkat lebih sempurna dari panggangpe adalah bentuk bangunan yang disebut kampung. Bangunan ini terdiri dari saka yang berjumlah 4,6, atau 8. Bangunan kampung memiliki atap yang terdapat pada dua belah sisinya dengan satu bubungan atau wuwung seperti halnya bentuk panggangpe.



Gambar 2.23 Kampung Pokok

Sumber: Dakung (1998)

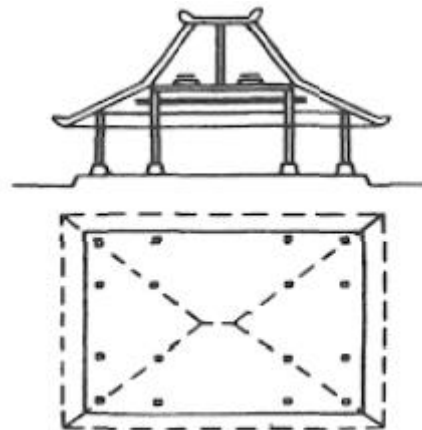
Bentuk pokok yang lain adalah bentuk bangunan yang disebut limasan. Bentuk bangunan ini merupakan perkembangan kelanjutan bentuk bangunan yang ada sebelumnya. Kata limasan diambil dari kata lima-lasan yang berarti perhitungan sederhana penggunaan ukuran-ukuran molo 3m dan blandar 5m.



Gambar 2.24 Limasan Pokok

Sumber: Dakung (1998)

Kemudian orang Jawa mengenal bentuk bangunan yang lebih sempurna dari bangunan-bangunan sebelumnya yakni joglo. Bangunan ini mempunyai ukuran yang lebih besar bila dibandingkan dengan bentuk bangunan lainnya. Bangunan ini pada umumnya menggunakan bahan-bahan kayu yang lebih banyak sehingga sangat memungkinkan untuk membuat tambahan ruangan.



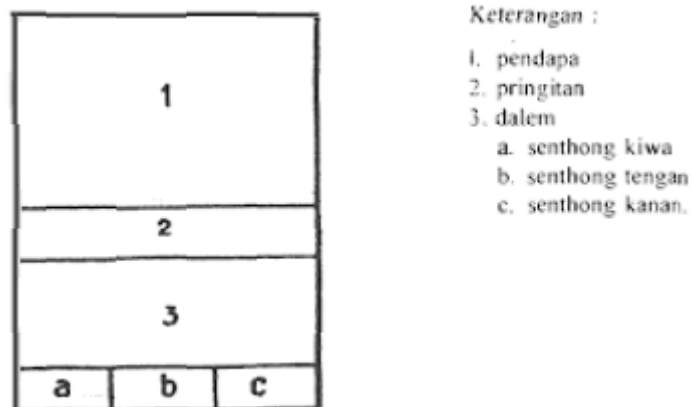
Gambar 2.25 Joglo Limasan

Sumber: Dakung (1998)

Susunan ruangan yang terdapat dalam rumah tradisional bergantung kepada besar kecilnya rumah itu dan bergantung pula pada kebutuhan

keluarga. Biasanya jumlah ruangan yang ada disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga. Jadi semakin banyak anggota keluarga itu, makin banyak ruangan yang dibutuhkan.

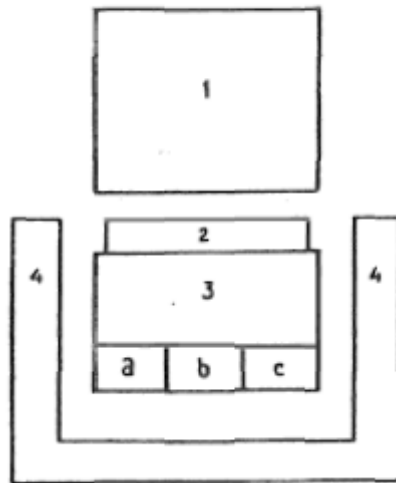
Susunan ruangan rumah berbentuk joglo lebih jelas bila dibandingkan dengan susunan ruangan rumah lainnya. Oleh karena itu bentuk rumah joglo dikatakan sebagai tipe rumah yang ideal dari pada rumah tradisional Jawa. Susunan ruangan pada rumah joglo yang banyak dimiliki oleh masyarakat bisa dibagi menjadi tiga bagian yaitu ruangan pertemuan yang disebut "pendapa", ruang tengah yang disebut pringgitan, dan ruang belakang yang disebut dalem, atau omah jero sebagai ruang keluarga. Dalam ruang itu terdapat 3 buah senthong (kamar) yaitu senthong kiwa, senthong tengah, dan senthong kanan. Rumah joglo yang dimiliki golongan bangsawan (ningrat) biasanya bangunannya lebih lengkap. Disebelah kiri kanan "dalem" ada bangunan kecil memanjang yang disebut gandhok yang memiliki kamar-kamar.



Gambar 2.26 Skema Rumah bentuk Joglo milik Orang Biasa

Sumber: Dakung (1998)

Gb. 44a. Skema rumah bentuk Joglo milik bangsawan

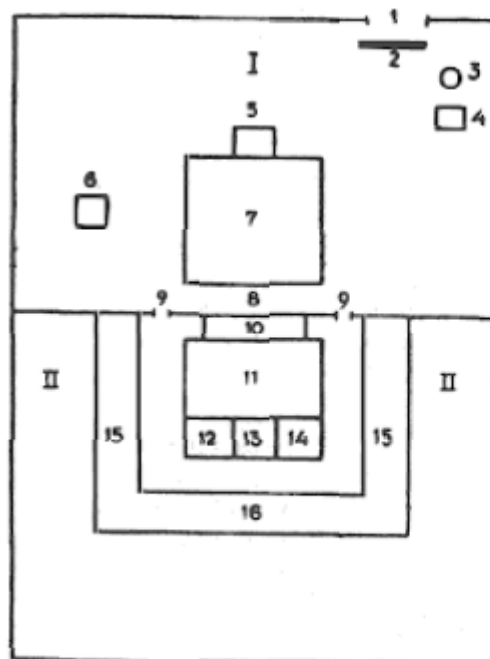


Keterangan :

- 1. pendapa
- 2. pringgitan
- 3. dalem
 - a. senthong kiwa
 - b. senthong tengah (petanen)
 - c. senthong tengen
- 4. gandhok.

Gambar 2.27 Skema Rumah bentuk Joglo milik Bangsawan

Sumber: Dakung (1998)



Keterangan

- 1. regol
- 2. rana
- 3. sumur
- 4. langgar
- 5. kuncung
- 6. kandang kuda
- 7. pendapa
- 8. longkangan
- 9. sekeotheng
- 10. pringgitan
- 11. Dalem
- 12. senthong kiri
- 13. senthong tengah (petanen)
- 14. senthong kanan
- 15. gandhok
- 16. dapur, dan lain-lain
- I. halaman luar
- II. halaman dalam.

Gambar 2.28 Skema Kompleks bentuk rumah Joglo dan bagian-bagiannya

Sumber: Dakung (1998)

Dari kajian mengenai arsitektur tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta

2.2. Preseden

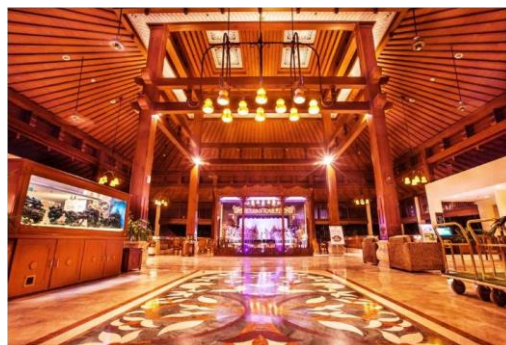
2.2.1. Hotel Lor-in Solo



Gambar 2.29 Lor In Hotel Solo

Sumber: Booking.com (Diakses 2018)

Lor International Hotel adalah hotel berbintang lima yang menerapkan konsep resort berada di tengah kota Solo. Hotel ini juga menerapkan konsep budaya jawa. Pada lobby hotel terdapat banyak interior hotel yang penuh dengan nuansa budaya jawa. Terdapat banyak ukiran-ukiran jawa yang salah satunya menggambarkan beberapa jenis wayang. Dibeberapa titik hotel lor-in terdapat dinding yang diukir seperti cerita budaya jawa yang berada di candi.



Gambar 2.30 Lobby Lor In Hotel Solo

Sumber: Traveloka.com (Diakses 2018)

Budaya Jawa juga terlihat dari beberapa masa bangunan di hotel ini menerapkan joglo sebagai konsepnya. Kamar-kamar di Hotel ini pun juga memberikan konsep Jawa yang cukup terasa karena penggunaan interior kamar yang menyerupai interior pada rumah-rumah Jawa.



Gambar 2.31 Deluxe Room Lor In Hotel Solo

Sumber: atahoteltour.com (Diakses 2018)

2.2.2. Adhistana Hotel Yogyakarta



Gambar 2.32 Hotel Adhistana Yogyakarta

Sumber: agoda.com (Diakses 2018)

Terletak di daerah Prawirotaman, sebuah kawasan terkenal di Yogyakarta yang terkenal dengan hotel-hotel dan tempat-tempat bersantai, Adhistana Hotel membawa cita rasa baru dengan memberi

ciri khas Jawa yang hangat dikombinasikan dengan desain lokal rumah khas Yogyakarta yang nyaman.



Gambar 2.33 Ruang Berkumpul Hotel Adhistana Yogyakarta

Sumber: booking.com (Diakses 2018)

Dinamai menurut kata-kata Sansekerta kuno untuk 'berkah', dan secara harfiah 'tinggal', Adhistana menerjemahkan visi tersebut untuk menciptakan suasana santai dan tenang di lingkungan rumah pribadi, yang ideal untuk menjelajahi semua yang ditawarkan Yogyakarta.



Gambar 2.34 Salah satu kamar Hotel Adhistana Yogyakarta

Sumber: reservasi.com (Diakses 2018)

Hotel ini dirancang dengan menggunakan bahan-bahan lokal untuk menciptakan suasana ala rumah bergaya Jawa dengan hiasan yang dipengaruhi oleh gaya Cina dan Eropa untuk merangkul kultivasi kaya sejarah Jawa saat ini. Sebagai bagian dari masyarakat, untuk mendukung budaya, ekonomi, dan lingkungan lokal sangat penting, hal itu dapat meningkatkan pengalaman tak terlupakan bagi para tamu.

Kawasan Prawirotaman adalah Kawasan wisata dengan berbagai macam hotel, restoran, kedai kopi, toko roti, layanan perjalanan, dan toko barang antik. Kawasan ini merupakan kawasan yang terkenal di Yogyakarta dan merupakan tempat yang tenang dan nyaman untuk tinggal di Yogyakarta. Hanya beberapa menit dari Keraton Yogyakarta dan Stasiun Tugu Yogyakarta. Berjarak 35 menit menuju Bandara Internasional Adisutjipto. Arsitektur Jawa yang hangat tercermin dalam dekorasi, staf yang ramah, Hotel ini juga menawarkan harga yang terjangkau dan membuat pengunjung nyaman.